

Character Values in Anti-Corruption Education at Wiraraja University, Madura

Imam Hanafi^{1*}, Levi Hunaini²
Universitas Wiraraja Madura

Corresponding Author: Imam Hanafi imamhanafier@wiraraja.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Education, Anti-Corruption, Business

Received : 09, May
Revised : 12, June
Accepted: 22, July

©2023 Hanafi, Hunaini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to look at some of the character values that are instilled in students through the insertion program for anti-corruption education courses at Wiraraja University, Madura. and business at Wiraraja Madura University using a naturalistic qualitative approach with analytical methods used using descriptive analysis. The data collection was carried out by participant observation, interviews and documentation. The data obtained were then analyzed using Non-statistical Spradley analysis. The results of this study indicate that students at Wiraraja University still have not carried out their obligations as religious people and also as good citizens, where when viewed from the records of the Islamic guiding book, it can be seen that there are still many blanks. Likewise with their activities which seem to prioritize aspirations outside the campus and do not introspect on the campus itself. This shows that Unija students are still not structured in expressing aspirations.

Nilai Karakter dalam Pendidikan Anti Korupsi di Universitas Wiraraja Madura

Imam Hanafi^{1*},Levi Hunaini²

Unversitas Wiraraja Madura

Corresponding Author: Imam Hanafi imamhanafier@wiraraja.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pendidikan, Anti Korupsi, Bisnis

Received : 09, Mei

Revised : 12, Juni

Accepted: 22, Juli

©2023 Hanafi,Hunaini: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat beberapa nilai karakter yang ditanamkan kepada mahasiswa melalui program insersi mata kuliah Pendidikan anti korupsi di Universitas Wiraraja Madura, penelitian ini mencoba mengkaji metode Pendidikan antikorupsi yang diterapkan oleh dosen Agama dan Pancasila di beberapa kelas yakni kelas 2022E, 2022F, 2022G fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Wiraraja Madura menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik dengan metode analisis yang dipakai menggunakan analisis deskriptif. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan dengan observasi partisipan, wawancara serta dokumentasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan analisis Spradley Non statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa universitas wiraraja masih belum melaksanakan kewajibannya sebagai umat beragama dan juga sebagai warganegara yang baik, dimana setelah dilihat dari catatan *Islamic guiding book*, terlihat masih banyak yang kosong. Begitu juga dengan kegiatan mereka yang terlihat lebih mengedepankan aspirasi di luar kampus dan tidak introspeksi terhadap kampus sendiri. Hal itu menunjukkan mahasiswa unija masih belum terstruktur dalam menyampaikan aspirasi.

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan bentuk ketidak jujuran atau tindak pidana yang dilakukan oleh seorang atau organisasi yang yang dipercayakan dalam suatu jabatan kekuasaan, untuk memperoleh keuntungan yang haram atau penyalahgunaan kekuasaan untuk keuntungan pribadi seseorang. Di Indonesia, korupsi haruslah dipandang sebagai kejahatan yang luar biasa (*extra ordinary crime*) mengingat sudah banyak sekali kasus-kasus korupsi yang terjadi di Indonesia yang berdampak pada berbagai sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena korupsi dipandang sebagai sebuah kejahatan yang luar biasa maka dalam rangka untuk memberantasnya juga harus dilakukan upaya-upaya yang luar biasa pula (*extra ordinary effort*).

Dunia internasional juga sepakat bahwa korupsi adalah sebuah kejahatan luar biasa yang bersifat lintas negara, baik perilaku, aliran dana maupun dampak yang diterima. Kesepakatan ini tertuang dalam komitmen inisiatif PBB melalui konfensi PBB Antikorupsi United Nations Convention Against Corruption (UNCAC) termasuk Indonesia yang ikut serta menandatangani komitmen pada 18 Desember 2003 di Merida, Mexico (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2020).

Praktik korupsi juga tidak terlepas dari moralitas, Pandangan terhadap moralitas menjadi abstrak ketika sudah dihadapkan dengan kebutuhan riil, moralitas tidak lagi dipandang sebagai dasar melakukan perbuatan selama perbuatan tersebut menguntungkan dalam rangka kebutuhan pokok. Untuk itu pentingnya memiliki nilai karakter bagi setiap orang agar bisa memilah mana yang baik dan benar dalam bertindak, bukan semata-mata hanya untuk kepentingan pribadi saja.

Berdasarkan data Indonesia Corruptions Watch (ICW), ada 579 kasus korupsi di Indonesia yang telah ditindak di Indonesia sepanjang 2022. Jumlah tersebut meningkat 8,63% dibanding pada tahun sebelumnya yakni 533 kasus. Dari beragam kasus tersebut, ada 1.396 orang yang telah dijadikan tersangka korupsi di dalam negeri. Dari banyaknya kasus tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa korupsi di Indonesia memang menjadi masalah serius dan harus dituntaskan, karena dapat menjadi ancaman serius terutama bagi masa depan generasi muda sebagai ujung tombak kepemimpinan di negeri ini di masa selanjutnya.

Tentu saja perilaku tersebut menjadi sebuah tantangan bagi para akademisi akademisi untuk membuat formula khusus untuk memberikan pemahaman serta memberikan kesadaran pada masyarakat Indonesia supaya tidak terjebak kedalam perilaku korupsi apapun bentuk dan jenisnya. Keterlibatan dunia pendidikan dipandang sebagai sebuah alternatif untuk memutus rantai perilaku korupsi yang sudah melekat kuat di negeri ini.

Untuk itu, Pendidikan antikorupsi menjadi salah satu *win solution* yang perlu ditawarkan untuk diajarkan pada semua lingkungan pendidikan dari tingkat dasar, menengah, sampai dengan perguruan tinggi. Tentunya lewat jalur pendidikan akan mampu membentuk karakter, watak, sikap, dan perilaku (Natal Kristiono, 2018).

Perguruan tinggi sebagai tombak intelektual bagi mahasiswa yang menjadi forum dalam pembentukan karakter dan watak serta dapat menanamkan pola pikir sikap dan perilaku antikorupsi melalui proses pembelajaran dibangku perkuliahan (Suryani, 2015). Dalam pemberian pembelajaran sebagai upaya penanaman karakter, perguruan tinggi memiliki cara yang berbeda-beda, dalam hal ini seperti yang telah dilaksanakan oleh Universitas Wiraraja Madura yakni dengan menjadikan pendidikan anti korupsi sebagai materi insersi pada mata kuliah agama dan Pancasila.

Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi, pengetahuan, gambaran tentang bahaya perilaku korupsi serta dampaknya bagi bangsa dan negara. Dengan adanya mata kuliah yang mengajarkan tentang hal tersebut diharapkan para mahasiswa dapat memiliki nilai karakter dan moral yang cukup baik dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan korupsi dikemudian hari. Tentunya juga dengan memberikan pemahaman tentang korupsi dapat tercipta generasi muda yang menolak terhadap tindak korupsi.

METODOLOGI

Metode yang dilakukan dalam proses penelitian ini adalah dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan korupsi didalam kelas. Sehingga para mahasiswa dapat berdiskusi dan memberikan pendapatnya masing-masing terkait korupsi. Adapun populasi yang digunakan yaitu dari kelas 2022E, 2022F, dan 2022G Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja Madura.

Dalam metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang pertama observasi (pengamatan langsung) dengan cara berinteraksi di kelas dan juga melihat bagaimana perilaku mahasiswa selama proses perkuliahan, didukung dengan pemberian *islamic guiding book* atau buku keseharian melaksanakan sholat wajib dan dibarengi juga dengan kegiatan mengaji di sela waktu tertentu. Kedua interview (wawancara langsung) yang dimaksud disini adalah mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa untuk mengetahui bagaimana latarbelakang dan keseharian mereka yang dimana metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian.

Setelah itu akan dilakukan analisis data yang bersifat Non Statistis model Spradley. Yaitu sebuah metode analisis yang dihasilkan dari metode observasi dan wawancara baik yang bersifat tulisan maupun lisan yang kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan dosen pengampu mata kuliah Agama dan Pancasila di perguruan tinggi tujuan, dimana para dosen tersebut menerapkan beberapa kegiatan yang dapat menunjang Pendidikan antikorupsi kepada mahasiswa. Seperti yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah agama yakni memberikan pencerahan setiap pertemuan melalui materi-materi keagamaan, mengaji, mengisi *islamic guiding book* sebagai pengingat kepada mahasiswa agar selalu ingat kepada sang pencipta dalam

melakukan setiap tindakan. Dimana hal tersebut bisa menunjang nilai karakter Pendidikan anti korupsi bagi mahasiswa.

Begitu juga dengan dosen pengampu mata kuliah Pancasila, beliau menerapkan system diskusi terkait dampak yang disebabkan oleh tindak pidana korupsi terhadap bangsa dan negara sehingga mahasiswa dapat berdiskusi dan saling menyampaikan pendapat terkait hal tersebut.

Dari penerapan penerapan yang telah dilakukan oleh dosen didapatkan hasil secara spiritual beberapa mahasiswa masih banyak yang tidak bisa melaksanakan kewajibannya sebagai umat beragama dalam hal ini agama Islam. Mahasiswa ternyata banyak yang tidak melaksanakan sholat, bahkan ada yang tidak tahu bacaan-bacaan sholat. Secara teoritis ibadah merupakan manifestasi iman. Karena sifatnya abstrak dan tidak terlihat, keimanan seseorang tidak dapat diukur dan diprediksi namun bisa kita lihat dari ibadah yang dilakukan alam kesehariannya. Kita sendiri dapat merasakan, saat iman menurun, ibadah kita pun murun begitu juga sebaliknya, Ketika iman kita naik maka ibadah kita pun jadi naik.

Menurut Artidjo Alkotsar, penyebab seseorang melakukan korupsi adalah pendidikan agama, moral dan etikanya lemah. Pendapat tersebut hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Arya Maheka yang menyebutkan, penyebab korupsi salah satunya adalah gagalnya Pendidikan agama dan etika. Agama dipandang sebatas pada ritual saja sehingga tidak memiliki kaitan dengan hal yang bersifat duniawi. Padahal agama dapat berperan yang lebih besar, sebab agama memiliki relasi atau hubungan emosional dengan para pemeluknya.

Pada aspek pribadi dan sosial, perlunya tindakan konsisten antara apa yang dikatakan dengan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut.

PEMBAHASAN

Korupsi di Indonesia situasinya sudah sangat mengkhawatirkan dan memiliki dampak yang sangat buruk pada semua aspek kehidupan. Korupsi selain berdampak pada sistem ekonomi, juga merambat pada sistem politik dan pemerintahan, hukum, serta tatanan sosial di negeri ini. Di sisi lain upaya pemberantasan korupsi yang telah dilakukan belum membuahkan hasil yang maksimal. Korupsi dalam berbagai aspek tetap saja banyak terjadi seolah telah menjadi bagian dari kehidupan kita. Jika kondisi ini tetap dibiarkan berlangsung, maka cepat atau lambat korupsi akan sendi kehidupan berbangsa dan bernegara di negeri ini.

Perlu dipertegas kembali bahwa peran aktif mahasiswa untuk terlibat dalam upaya pemberantasan korupsi tidak pada upaya penindakan karena hal tersebut sudah menjadi kewenangan institusi penegak hukum. Peran mahasiswa lebih difokuskan pada upaya pencegahan korupsi dengan ikut membudayakan perilaku anti korupsi di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dan motor penggerak gerakan anti korupsi di masyarakat. Agar dapat berperan aktif mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan yang

cukup berkaitan dengan korupsi, seluk beluk korupsi dan pemberantasannya, yang tidak kalah penting, untuk dapat berperan aktif mahasiswa harus dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi haruslah menjadi pembiasaan dalam kehidupan.

Upaya membekali mahasiswa bisa dilakukan dengan beragam cara seperti sosialisasi, kampanye antikorupsi, seminar atau pendidikan antikorupsi. Pendidikan Antikorupsi bagi mahasiswa memiliki tujuan memberikan pengetahuan tentang perilaku korupsi dan pemberantasannya serta menanamkan nilai anti korupsi. Tujuan jangka panjangnya adalah menumbuhkan budaya anti korupsi di kalangan mahasiswa serta mendorong mahasiswa untuk berperan serta aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Hanya sedikit orang yang memahami apa itu Pendidikan antikorupsi. Secara umum Pendidikan anti korupsi dapat diartikan sebagai pendidikan berbudaya yang benar yang bertujuan untuk memperkenalkan cara berpikir baru dan nilai-nilai baru kepada peserta didik. Cara berpikir baru dan nilai-nilai baru penting untuk disosialisasikan atau ditanamkan kepada mahasiswa karena gejala korupsi di masyarakat sudah terpancar dari sana dan ada kekhawatiran generasi muda akan melihat korupsi sebagai hal yang wajar.

Pendidikan antikorupsi juga bisa dipahami sebagai upaya sadar dan sistematis yang ditanamkan kepada peserta didik berupa pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan agar mereka siap dan memiliki kemampuan untuk mencegah atau menghilangkan peluang berkembangnya korupsi. Tujuan utamanya bukan hanya untuk menyingkirkan oportunistis, tetapi juga untuk membuat mahasiswa lebih tahan terhadap pengaruh yang mengarah pada perilaku buruk.

Pendidikan antikorupsi sudah tercantum dalam undang-undang Nomor 30 Tahun 2002 pasal 13 yang menyebutkan bahwa salah satu upaya pencegahan yang bisa dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) adalah bekerjasama dengan dunia pendidikan pada setiap jenjang untuk menyelenggarakan program pendidikan antikorupsi (Yani Prihati, Sinta Tridian Galih, 2019).

Dengan begitu, sebagai sebuah lembaga independen, KPK melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan untuk mencari formula yang pas agar pendidikan antikorupsi dapat disampaikan kepada generasi muda untuk menghadirkan generasi yang peduli terhadap isu-isu tentang korupsi. Termasuk dengan menggemakan sembilan pilar antikorupsi yang diharapkan dapat tertanam dalam diri mahasiswa yakni; 1) nilai kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjakeras, kesederhanaan, keberanian dan keadilan.

Dari sembilan nilai atau karakter tersebut diharapkan mampu menjabarkan dan memahami serta mengimplementasikannya kedalam mata kuliah Agama dan Pancasila. Berikut ini beberapa sikap nyata mahasiswa sebagai upaya menguatkan karakter anti korupsi.

KarakterJujur

Komisi Pemberantasan Korupsi memiliki jargon “Berani Jujur Itu Hebat” dalam slogan pemberantasan Korupsi, jujur adalah hal sederhana namun nilai ini sangatlah penting karena dengan ditumbuh dan kembangkannya nilai kejujuran maka secara otomatis karakter individu tersebut akan menjadi individu yang baik dan terhindar dari perbuatan-perbuatan korupsi (Rico Septian Noor, 2020).

Untuk menguatkan karakter jujur bisa dilakukan dengan cara tidak curang dalam semua aktivitas akademik, tidak mencontek, tidak plagiasi. Berani mengakui terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Pentingnya sifat jujur karena disatu sisi kita lahir sebagai sebagai umat beragama harusnya merasa takut akan konsekuensi yang didapatkan di dunia maupun di akhirat apabila melakukan suatu kebohongan.

Dengan demikian mahasiswa akan merasa tidak nyaman apabila berbohong. Sependapat dengan gagasan bahwa jujur berarti berani menyatakan keyakinan pribadi, menunjukkan siapa dirinya. Kejujuran adalah modal dasar dalam kehidupan bersama. Ketidak jujuran jelas akan menghancurkan komunitas bersama. Mahasiswa perlu belajar bahwa berlaku tidak jujur adalah sesuatu yang amat buruk (Yusrianto Kadir, 2018)

KarakterPeduli

Karakter peduli diaktualisasikan mahasiswa dengan menunjukkan sikap saling menghargai keberadaan orang lain, saling menolong sesama tanpa melihat perbedaan. Sebagian besar mahasiswa pernah terlibat dalam kegiatan amal seperti menggalang donasi untuk korban bencana alam dan bakti sosial. Aktivitas tersebut, diharapkan bisa menginspirasi mahasiswa lain. Pengabdian masyarakat menjadi rantai kebaikan dengan menyebarkan konten-konten yang berkualitas kepada masyarakat. Pengabdian tanpa pamrih adalah bentuk keikhlasan dari para pengabdian tanpa mengharapkan balasa jasa dan uang agar terhindar dari mental koruptif (Muhammad Yunus Anis, 2017).

Bagi mahasiswa, penguatan karakter peduli tidak hanya ditujukan kepada orang lain yang sedang butuh bantuan materi saja. Sikap menerima keberadaan orang lain dan memperlakukannya dengan baik juga merupakan manifestasi dari bentuk kepedulian terhadap sesama.

Dengan cara ini, mahasiswa akan terhindar dari perilaku yang menjurus pada tindakan tidak menghargai orang lain. Selain itu, membuang sampah pada tempatnya merupakan wujud kepedulian terhadap orang lain serta lingkungan.

Karakter Mandiri

Pilihan melanjutkan studi di perguruan tinggi dengan tinggal dikontrakan ataupun ngekos jelas menuntut mahasiswa untuk hidup mandiri. Muali dari jauhnya dari jangkauan orang tua serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kemandirian itu yang kemudian akan memiliki imbas pada aktivitas akademik, kesadaran untuk terus belajar, dll. Tugas kuliah individu juga akan dikerjakan secara mandiri tanpa harus merepotkan orang lain.

Karakter Disiplin

Menjadi mahasiswa butuh beradaptasi dengan aturan yang berlaku, sehingga hal tersebut yang akan membentuk kedisiplinan seseorang. Selain itu, pembiasaan disiplin waktu juga akan memebentuk pribadi yang lebih baik. Menjadi mahasiswa yang disiplin perlu memahami aturan yang berlaku, baik di kampus, dan masyarakat sekitar tempat tinggal. Begitu juga disiplin dapat diwujudkan dengan mengelola waktu dengan baik dan benar.

Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab berarti teguh hingga terlaksananya tugas, tekun melaksanakan kewajiban sampai tuntas (Yusrianto Kadir, 2018). Karakter tanggungjawab perlu menerapkan prinsip menyelesaikan dengan penuh tanggung jawab atas pilihan yang telah dipilih. Penguatan karakter ini oleh mahasiswa tidak hanya saat kuliah, bisa dengan melibatkan diri dalam organisasi kemahasiswaan

Karakter Kerja Keras

Bagi mahasiswa, membiasakan hidup dengan semangat kerja keras termotivasi dari keinginan untuk melakukan perbaikan taraf hidup. Untuk mengawalinya bisa dengan menyusun pencapaian dengan membuat rencana, strategi, evaluasi serta tindak lanjut selama menjadi mahasiswa. Harapannya, dengan membuat target seperti ini mampu mengarahkan dan mengendalikan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi agar bisa berjalan dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Untuk menguatkan karakter kerja keras ini jelas harus mengesampingkan sifat malas, serta menumbuhkan pikiran positif serta memilih lingkungan yang mendukung terhadap terwujudnya target capaian yang telah ditentukan diawal.

Karakter Sederhana

Wujud kesederhanaan bisa dalam bentuk syukur terhadap apa yang telah dimiliki dan dicapai. Contoh kesederhanaan di lingkungan kampus misalnya seperti berpenampilan sederhana, bersikap hemat serta menjauhi perilaku berfoya-foya. Perubahan dan pergerakan trend gaya hidup yang berlangsung cepat menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk selalu bersikap sederhana. Kesederhanaan yang dimaksud meliputi semua aspek mulai dari aspek sandang, pangan dan papan.

Karakter Berani

Menciptakan semangat antikorupsi pada mahasiswa dapat dilakukan dengan beragam cara. Diantaranya, optimis, tidak takut gagal, biasa berdiskusi, berani berpendapat, menerima atas kiritikan orang lain, terlibat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan agar muncul sifat percaya diri.

Karakter Adil

Adil bisa diartikan sebagai upaya memenuhi hak orang lain dan mematuhi segala kewajiban yang mengikat diri sebagai manusia (Yusrianto Kadir, 2018). Jika melihat pada kompleksnya persoalan yang terdapat di negeri ini, merosotnya moral tiak hanya pada perilaku menyimpang besar seperti korupsi. umumnya masyarakat memiliki pandangan bahwa semakin meluasnya nilai individualisme yang menekankan pada kepentingan pribadi tanpa memikirkan kepentingan orang banyak telah melahirkan sifat keegoisan yang menjadi gaya hidup yang harus dihargai keberadaannya (Rico Septian Noor, 2020). Aktualisasi nilai atau karakter adil ini bisa dilakukan dengan memperlakukan orang lain tanpa melihat latar belakangnya.

Pada bulan Desember tahun 2018 Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) dan Kementerian Agama (Kemenag) duduk bersama dan membuat serta menandatangani komitmen bersama untuk implementasi pendidikan anti korupsi mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan jenjang pendidikan tinggi (www.kemendikbud.go.id)

Adapun poin yang disepakati dalam komitmen tersebut:

1. Pendidikan karakter dan budaya antikorupsi merupakan langkah pencegahan yang penting dalam membangun generasi berintegritas untuk mengurangi korupsi yang ada dalam kehidupan bangsa Indonesia;
2. Sepakat untuk bersama-sama menjalankan pendidikan karakter dan budaya antikorupsi serta mewujudkan tata kelola pendidikan yang bersih dan baik untuk mendukung tumbuh kembangnya integritas yang ideal di lingkungan pendidikan, dan
3. Sepakat untuk bersama-sama dan segera melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dan budaya antikorupsi serta tata kelola pendidikan yang baik dan bersih. (www.kemendikbud.go.id)

Salah satu bagian dari pendidikan Indonesia yang diharapkan memiliki peran yang besar terhadap perilaku korupsi ialah pendidikan agama dalam hal ini Islam. Dalam Islam, korupsi tidak memiliki ruang dan tempat karena Islam sudah sangat jelas dan tegas.

Dalam hal ini Universitas Wiraraja Madura sudah menerapkan nilai Anti korupsi terhadap mahasiswa melalui imatakuliah Agama dan Pancasila di beberapa kelas diantaranya:

Materi Keagamaan

Universitas Wiraraja menampilkan model pembelajaran baru yakni Pendidikan anti korupsi. Yang dimaksud disini adalah program pendidikan anti korupsi yang secara konseptual disisipkan pada mata kuliah yang sudah ada dikelas dalam bentuk perluasan tema yang sudah ada dalam kurikulum dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran anti korupsi, yaitu dengan model pendidikan anti korupsi *integratif inklusif* dalam Pendidikan

n Agama Islam. Proses pendidikan harus menumbuhkan kepedulian sosial-normatif, membangun penalaran objektif, dan mengembangkan *perspektif universal* pada individu.

Materi Pendidikan Antikorupsi dan Pemberantasan Korupsi pada Mata Kuliah Pancasila

Pendidikan anti korupsi dinilai menjadi salah satu strategi pemberantasan korupsi karena dapat menciptakan ekosistem budaya antikorupsi dalam membangun karakter generasi muda. Untuk dapat berperan aktif mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya. Pendidikan anti korupsi ditujukan agar mahasiswa dapat mengetahui dengan jelas permasalahan korupsi yang sedang terjadi dan usaha untuk mencegahnya. Sebagai control sosial, mahasiswa dapat melakukan peran preventif terhadap korupsi dengan membantu masyarakat dalam mewujudkan ketentuan dan peraturan yang adil dan berpihak pada rakyat banyak, sekaligus mengkritisi peraturan yang tidak adil dan tidak berpihak pada masyarakat.

Mengisi Islamic Guiding Book

Dalam hal ini dosen mata kuliah Agama menerapkan pembelajaran dengan memberikan *islamic guiding book* atau buku catatan shalat yang mana mahasiswa di haruskan mengisi buku tersebut dengan sejujur-jujurnya, shalat ataupun tidak akan tetap di catat pada buku tersebut untuk melatih kejujuran dan konsistensinya dalam melaksanakan ibadah. Hal ini sangat menunjang nilai antikorupsi bagi mahasiswa kedepannya.

Mengaji

Dosen mata kuliah agama juga menerapkan kegiatan mengaji sesekali pada saat dikelas, hal tersebut juga dapat menunjang nilai anti korupsi terhadap mahasiswa karena pada praktiknya kegiatan keagamaan sangat berperan penting terhadap nilai karakter seseorang.

Dari kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan tentunya diharapkan sikap antikorupsi pada mahasiswa Universitas Wiraraja Madura dapat terealisasi dengan baik, agar kedepannya kampus ini bisa menjadi contoh bagi universitas lain dan tentunya bisa menerapkan peradaban yang baru dikalangan mahasiswa. Khususnya di Kabupaten Sumenep.

Tantangan Penerapan Pendidikan Anti korupsi

Korupsi bukan lagi milik politisi, kepala daerah, birokrasi, dan pihak swasta, tetapi korupsi juga bersemai dan tumbuh dalam perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa korupsi terjadi di semua lembaga dan profesi. Inilah yang sedang terjadi. Perguruan tinggi merupakan bagian dari korupsi itu sendiri. Dan hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik yang ingin menerapkan nilai karakter antikorupsi terhadap mahasiswa karena kurangnya dukungan dari atasan. Pada praktiknya pun korupsi masih jarang disosialisasikan, tidak jarang pula mahasiswa lebih memilih mendemo instansi-instansi luar tapi mereka lupa mengawasi instansi sendiri. Hal tersebut perlu di

juga bisa dijadikan sasaran Pendidikan anti korupsi kedepannya agar mahasiswa bisa mengeluarkan aspirasi agar lebih terstruktur dan sistematis.

KESIMPULAN

Materi perkuliahan menjadi sarana yang penting dalam menunjang nilai karakter antikorupsi di perguruan tinggi dalam hal ini di Universitas Wiraraja Madura, maka dari itu materi tentang anti korupsi menjadi materi insersi pada mata kuliah agama dan pancasila . Karena pada praktiknya mahasiswa perlu tau apa itu korupsi, bagaimana cara mengatasinya, apa dampaknya bagi bangsa dan negara, dan bagaimana peran mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dalam menghadapi korupsi. Tentunya juga kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang sikap antikorupsi sangatlah susah diterapkan karena banyaknya oknum yang merasa resah jika korupsi terus disosialisasikan apalagi terhadap mahasiswa, dan hal tersebut tentu menjadi tantangan yang luar biasa bagi para dosen dalam mengajarkan Pendidikan anti korupsi terhadap mahasiswa.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga masih perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang topic tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Wiraraja serta kepada yang terlibat dalam penelitian ini. Kami harap penelitian ini dapat berguna dikemudian hari dan bisa dijadikan referensi untuk kemajuan Universitas Wiraraja Madura yang lebih baik kedepannya.

REFERENSI

- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2020). Komitmen Indonesia Pada United Against Corruption (UNCAC) dan G2) Anti- Corruption Working Group (ACWG) Tahun 2012-2020. In Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia Kedeputan Bidang Pencegahan Direktorat Gratifikasi (Issue 1).
Analysis". Human Factors: the Journal of the Human Factors and Ergonomics Society.
- Indonesia Corruption Watch (ICW) ;PenindakanKasusKorupsiMeningkat pada 2022,Author: Dimas Bayu.maret 21 2023<https://dataindonesia.id/varia/detail/icw-penindakan-kasus-korupsi-meningkat-pada-2022>.
- Natal Kristiono. (2018). Penanaman Nilai Anti korupsi Bagi Mahasiswa Fis Unnes Melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi. Refleksi Edukatika :Jurnal Ilmiah Kependidikan, 9(1), 40-45.
<https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2807>
- Suryani, I. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korups. 14(02), 285-301.
- Fiqih Ibadah pengertian dan hakikat ibadah https://www.academia.edu/22717744/Fiqih_Ibadah_pengertian_dan_hakikat_ibadah 01 september 2015 hubungan iman dan ihsan dengan integritas

- AlfianMuhammady, Hakim Pengadilan Agama Lolak, BolaangMongondow, Sulawesi Utara 21 OKT 2022
- pendidikan antikorupsi may 14 2022 andi Mulyono, Andi Marlina Book // Eureka Media Aksara
- Ita Suryani: Penanaman Nilai anti Korupsi di Perguruan Tinggi Jurnal Visi Komunikasi/Volume XII, No. 02, November 2013 Akademi Komunikasi BSI Jakarta Ita.its@bsi.ac.idM Faadhilah Suhandi Institution: STKIP PGRI Sukabumi Journal homepage: <https://sj.eastasouthinstitute.com/index.php/spp> Sanskara Pendidikan dan Pengajaran Vol. 01, No. 01, Januari, pp. 19~27 jan 2023
- Rico Septian Noor. (2020). Pendidikan Karakter Anti Korupsi Sebagai Bagian Dari Upaya Pencegahan Dini Korupsi di Indonesia. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(1), 55-73.
- Yusrianto Kadir. (2018a). Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. *Gorontalo Law Review*, 1(1),25. <https://doi.org/10.32662/golrev.v1i1.95>
- Muhammad Yunus Anis. (2017). Membahasakan Gerakan Anti korupsi dalam Tri DarmaPerguruan Tinggi: Sebuah Refleksi. *Jurnal Perkotaan*, 9(1), 22-34.
- Asep Mahpudz. (2019). Pembinaan nilai karakter antikorupsi di perguruan tinggi berlandaskan nilai-nilai pancasila.
- Ridwan. (2012). Peran Lembaga Pendidikan dalamPemberantasan Tindak Pidana Korupsi di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 12(3), 547-556.
- Asep Syarifuddin Hidayat. (2019). Pendidikan Kampus Sebagai Media Penanaman Nilai-Nilai Anti korupsi Bagi Mahasiswa (Campus Education as a Planting Media Anti-corruption Values for Students). *SALAM; Jurnal Sosial&Budaya Syar I*, 6(I), 43 54. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10498>
- Bestian Simangungsong. (2018). Korupsi sebagai Musuh Bersama: Merekonstruksi Spiritualitas Anti Korupsi dalam Konteks Indonesia. *JurnalTeologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(2), 204-219. <https://doi.org/10.34307/b.v1i2.52>
- Ridwan. (2012). Peran Lembaga Pendidikan dalam Pemberantasan Tindak Pidana Koruppsi di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*, 12(3), 547-556.